

**PEMBERDAYAAN POTENSI KEWIRAUSAHAAN KERAJINAN TAS BERBAHAN  
LIMBAH PLASTIK KEMASAN MINUMAN  
BAGI WARGA TERDAMPAK PANDEMIK COVID - 19  
DI KOTA SEMARANG  
( SUATU UPAYA MENCAPAI TUJUAN SDGs 1)**

**Penulis**

Iriyanto Widisuseno

Sri Sudarsih

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang

E-mail: [widisusenoiriyanto@yahoo.co.id](mailto:widisusenoiriyanto@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilatari rasa keprihatinan menghadapi permasalahan lingkungan dan kemiskinan di kota Semarang pasca pandemik Covid-19. Di kota Semarang khususnya daerah kelurahan Sendangmulyo Tembalang terdapat beberapa kelompok keluarga terdampak pandemik Covid-19 yang memiliki potensi berwirausaha di bidang kerajinan olah limbah plastik kemasan minuman. Sementara limbah plastik kemasan minuman di koata Semarang melimpah. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini memberi penguatan melalui pemberdayaan potensi kewirausahaan kerajinan tas berbahan limbah plastik kemasan minuman bagi warga terdampak Pandemi Covid-19. Dari hasil pemberdayaan ini diharapkan menjadi modal awal warga binaan yang awalnya bergerak di bidang kerajinan rumahan dapat ditingkatkan menjadi home industry kategori Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Di samping itu hasil pengabdian ini dapat menyubangkan peran mengurangi permasalahan limbah sampah plastik di kota Semarang. Cara pemberdayaan dengan menggunakan edukasi, pelatihan, insentif permodalan dan promosi. Hasil pengabdian menunjukkan, terjadi penambahan jumlah pelaku pengrajin dan omset penjualan.

**Kata kunci:** pemberdayaan; kewirausahaan; limbah plastik kemasan; kerajinan tas

**ABSTRACT**

*This community service is motivated by a sense of concern in dealing with environmental problems and poverty in the city of Semarang after the Covid-19 pandemic. In the city of Semarang, especially the Sendangmulyo sub-district, Tembalang, there are several family groups affected by the Covid-19 pandemic who have entrepreneurial potential in the field of craft processing plastic waste beverage packaging. Meanwhile, plastic beverage packaging waste in the city of Semarang is abundant. The purpose of this community service is to provide reinforcement through empowering the entrepreneurial potential of craft bags made from plastic waste beverage packaging for residents affected by the Covid-19 Pandemic. From the results of this empowerment, it is hoped that it will become the initial capital for the inmates who were initially engaged in home crafts, which can be upgraded to become a home industry for the category of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). In addition, the results of this service can contribute to the role of reducing the problem of plastic waste in the city of Semarang. Ways of empowering use education, training, capital incentives and promotions. The results of the service show that there is an increase in the number of craftsmen and sales turnover.*

**Keywords:** empowerment; entrepreneurship; plastic packaging waste; bag craft

## 1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilatari rasa keprihatinan, melihat masalah lingkungan dan kemiskinan di kota Semarang. Masalah lingkungan timbul akibat limbah plastik yang semakin menumpuk di kota Semarang, dan di sisi lain banyak warga terdampak pandemik Covid-19 yang kehilangan mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Tujuan pengabdian masyarakat ini memberi penguatan dengan memberdayakan potensi kelompok warga masyarakat mengolah limbah plastik dengan cara merubah sampah plastik kemasan minuman menjadi barang industri kerajinan rumahan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan memberi kesejahteraan bagi warga terdampak pandemik Covid-19. Di kalangan masyarakat kota Semarang khususnya di lingkungan warga Ketileng Sendangmulyo Tembalang terdapat kelompok warga yang mencoba mengolah limbah plastik kemasan minuman menjadi barang kerajinan tas belanja ibu-ibu. Hasil pengabdian ini minimal dapat membantu mengurangi sampah plastik di lingkungan kota Semarang. Dalam skala global langkah pengabdian kepada masyarakat ini mengarah sasaran ketercapaian tujuan SDGs 1.

Plastik memang memiliki kelebihan yaitu sebagai media kemasan yang protektif dan murah. Namun sisi kekurangan material plastik yaitu tidak mudah hancur atau membusuk. Menurut Agus Haryono (LIPI), plastik

terbuat dari minyak bumi melalui proses polimerisasi ikatan kimia. Rantai pada polimer sangat kuat dan sulit untuk diputuskan. Untuk mengurai sampah plastik yang ada di alam, akan membutuhkan waktu puluhan hingga ratusan tahun. Berdasarkan hasil survey sebagian besar merek penyumbang sampah berada dalam industri makanan dan minuman. Produsen kini gencar menjual produk dalam kemasan ekonomis seperti kemasan *sachet*. Berdasarkan laporan terbaru *Greenpeace* berjudul "*Throwing Away The Future: How Companies Still Have It Wrong on Plastic Pollution Solutions*", sebanyak 855 miliar *sachet* terjual di pasar global pada tahun ini.

Asia Tenggara memegang pangsa pasar sekitar 50%. Diprediksi jumlah kemasan *sachet* yang terjual akan mencapai 1,3 triliun pada tahun 2027 Ketika industri terus bertumbuh, volume sampah plastik pun akan meningkat, karena industri masih mengandalkan plastik sekali pakai sebagai kemasan," kata Muharram Atha Rasyadi, Jurukampanye Urban Greenpeace Indonesia. Plastik kemasan memegang porsi terbesar dalam industri plastik secara global Dikutip dari: <https://www.greenpeace.org/indonesia/cerita/4238/sampah-kemasan-makanan-dan-minuman-mendominasi/>. Data perhitungan penggunaan plastik di dunia industri makanan dan minuman tersebut menunjukkan bahwa risiko masa mendatang di kawasan Asia Tenggara termasuk Indonesia akan menghadapi limpahan sampah plastik yang semakin

tinggi, sehingga akan mengganggu kelangsungan ecosystem.

Kasus di kota-kota besar di wilayah Indonesia saat ini sudah terjadi luapan sampah akibat over produk. Seperti misalnya permasalahan sampah di kota Semarang, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Semarang mencatat volume sampah pascabanjir meningkat 10 persen. Sampah yang diangkut pascabanjir mencapai sekitar 200 ton. Ada 25 truk yang mengangkut masing-masing truk 8 ton. Sebelum banjir, pihaknya hanya mengangkut 900.000 ton sampah menggunakan 148 truk untuk 16 Kecamatan di kota Semarang.

Menurut Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang setiap hari biasanya kami operasional di 4 UPT masing-masing membawahi empat kecamatan. Pembuangan sampah di kota Semarang dipusatkan di TPA Jatibarang. Dikutip dari: <https://regional.kompas.com/read/2021/02/19/19303951/volume-sampah-di-kota-semarang>. Permasalahan lainnya di kota Semarang yaitu kemiskinan. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Semarang, kategori penduduk miskin adalah penduduk dengan pengeluaran perkapita per bulan dibawah garis kemiskinan. Jumlah penduduk miskin di kota Semarang tahun 2021 mencapai 84,45 ribu jiwa (4,56 persen), bertambah 4,87 ribu jiwa dibandingkan tahun 2020 yang berjumlah 79,58 ribu orang (4,34 persen). Garis kemiskinan kota Semarang juga mengalami kenaikan dari Rp.522.691, pada tahun 2020 menjadi Rp. 543.929 di tahun

2021. Indeks kedalaman kemiskinan (P1) di tahun 2021 mengalami sedikit penurunan menjadi 0.67 persen (0.01 persen poin) dibandingkan tahun 2020 (0.68 persen). Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di tahun 2021 sedikit penurunan menjadi 0.14 persen (turun 0.02 persen poin) dibandingkan tahun 2020 (0.16 persen). Meski terjadi kenaikan, kota Semarang masih memiliki persentase penduduk miskin terendah se Jawa Tengah ( Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2021).

Untuk mendukung peningkatan kondisi lingkungan dan perekonomian kota Semarang, diperlukan partisipasi perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian program Tri Dharma Perguruan Tinggi.

## 2. METODE

Tahapan metodologi untuk melakukan upaya pemberdayaan melalui langkah berikut. *Pertama*, mengidentifikasi permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat kota Semarang, khususnya warga Ketileng Indah Sendangmulyo. Beberapa kelompok keluarga ditemukan mengalami masalah ekonomi akibat pandemik Covid-19. Tahap selanjutnya mencari potensi yang dimiliki oleh kelompok masyarakat itu. Langkah ini untuk mengetahui strategi dan tindakan apa yang efektif dan efisien untuk menyikapi permasalahan yang ada. Dari hasil observasi dan identifikasi ditemukan potensi wirausaha kerajinan pembuatan tas dari bahan limbah plastik

kemasan minuman. Kedua merancang metode pemberdayaan, berupa; edukasi, pelatihan, insentif permodalan dan promosi.

Edukasi menggunakan model Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara melalui pembelajaran *problem based learning*, atau pembelajaran berbasis masalah. Model Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantoro yaitu: (a) ing ngarso sung tuladha (didepan memberi teladan); (b) ing madya mangun karsa. (di tengah membangun kemauan); (c) tut wuri handayani (di belakang memberi dorongan atau pengaruh). Model Trilogi tersebut dapat dijelaskan seperti berikut:

*Pertama*, ing ngarso sung tuladha, yaitu memberi keteladanan sebagai panutan bagi masyarakat khususnya warga masyarakat terdampak pandemic Covid-19 agar masyarakat melakukan sesuatu yang terbaik. Figur panutan adalah seorang pemimpin masyarakat yang tidak selalu berstatus formal, mereka ditokohkan oleh masyarakat karena jiwa keteladanan dan karismanya. Hal ini penting, mengingat kultur masyarakat Indonesia bersifat pantembayan, warga masyarakat akan mengikuti perilaku pemimpin masyarakatnya. Jadi, unsur keteladanan seorang pemimpin diperlukan untuk memberi pengaruh dan menggerakkan warga masyarakat.

*Kedua*, ing madya mangun karso (di tengah membangun kemauan). Model ini menempatkan masyarakat sebagai subjek, pelaku di garda depan, meskipun seorang panutan berposisi di tengah, dibelakang masyarakat, namun

memiliki inisiatif atau pemrakarsa agar masyarakat bertindak. *Ketiga*, tut wuri handayani (di belakang memberi dorongan). Model ini mendorong, memotivasi masyarakat sekaligus memfasilitasi pencapaian tujuan yang diinginkan masyarakat (Widikuseno, Iriyanto, dan Sri Sudarsih, 2020 ).

Langkah berikutnya adalah pelatihan. Pelatihan dalam pemberdayaan kelompok warga ini yaitu dengan melibatkan beberapa relawan sosial yang memiliki pengalaman dan pengetahuan kewirausahaan, mereka memberi kursus melalui proses pembelajaran model Trilogi dengan materi: pengetahuan tentang kewirausahaan, manajemen pemasaran, manajemen produksi dan teknik promosi. Pemberian insentif permodalan di sini sifatnya stimulan, tujuannya untuk mempersuasi dan mendorong pelaku usaha agar lebih semangat. Tahap terakhir yaitu pelatihan promosi, dengan materi pengenalan teknik dan sarana promosi, informasi kebijakan pemerintah tentang fasilitas promosi hasil industri rumahan.

Agar upaya edukasi dan pelatihan mencapai sasaran yang ditetapkan, yaitu warga peserta mampu secara mandiri mengatasi permasalahan hidup sendiri melalui usaha kerajinan home industri berbahan limbah plastik yang bernilai ekonomis tinggi, pelaksanaannya dikemas melalui prosedur sebagai berikut.

- a. Peserta dikelompokkan ke dalam kelas : mengikuti kegiatan edukasi,

pelatihan secara terjadwal selama satu hari.

- b. Setelah mengikuti ceramah sesi edukasi, peserta dipecah ke dalam kelompok diskusi.
- c. Dilanjutkan peragaan membuat kerajinan tas dari bahan limbah plastik kemasan minuman.
- d. Sesi edukasi diakhiri dengan penilaian hasil praktik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Situasi Geografi dan Kependudukan Kota Semarang

Luas dan batas wilayah, Kota Semarang dengan luas wilayah 373,70 Km<sup>2</sup>. Secara administratif Kota Semarang terbagi menjadi 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan. Dari 16

Kecamatan yang ada, terdapat 2 Kecamatan yang mempunyai wilayah terluas yaitu Kecamatan Mijen, dengan luas wilayah 57,55 Km<sup>2</sup> dan Kecamatan Gunungpati, dengan luas wilayah 54,11 Km<sup>2</sup>. Kedua Kecamatan tersebut terletak di bagian selatan yang merupakan wilayah perbukitan yang sebagian besar wilayahnya masih memiliki potensi pertanian dan perkebunan. Sedangkan kecamatan yang mempunyai luas terkecil adalah Kecamatan Semarang Selatan, dengan luas wilayah 5,93 Km<sup>2</sup> diikuti oleh Kecamatan Semarang Tengah, dengan luas wilayah 6,14 Km<sup>2</sup>. Bagaimana peta populasi penduduk usia produktif kota Semarang. Berikut tabel penjelasannya

**Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2021**  
*Population by Age Groups and Gender, 2021*

Kelompok Umur Age Groups	Jenis Kelamin Gender		
	Laki-Laki/ Male	Perempuan/ Female	Jumlah/ Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	59 504	56 673	116 177
5-9	62 324	59 608	121 932
10-14	64 596	61 052	125 648
15-19	66 546	62 632	129 178
20-24	64 040	61 511	125 551
25-29	64 617	64 356	128 973
30-34	65 580	66 547	132 127
35-39	67 039	68 197	135 236
40-44	66 165	68 233	134 398
45-49	59 085	62 225	121 310
50-54	51 914	56 164	108 078
55-59	44 172	48 986	93 158
60-64	35 730	39 247	74 977
65-69	25 328	28 949	54 277
70-74	12 696	15 245	27 941
75+	10 449	17 154	27 603
<b>Kota Semarang</b>	<b>819 785</b>	<b>836 779</b>	<b>1 656 564</b>

Catatan/

Hasil Proyeksi Penduduk Interim 2020–2023 (Pertengahan tahun/Juni)/ *The result of Interim Population Projection 2020–2023 (mid year/June)*

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2022

### 3.2. Konsep Teoritik dan Indikator Pemberdayaan

Berkenaan dengan pemaknaan konsep pemberdayaan masyarakat, Ife (1995) menyatakan bahwa "empowerment is a process of helping disadvantaged groups and individual to compete more effectively with other interests, by helping them to learn and use in lobbying, using the media, engaging in political action, understanding how to 'work the system,' and so on" (Ife, 1995).

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan seseorang atau kelompok tertentu yang rentan dan lemah, oleh karena itu perlu dibantu untuk diupayakan agar dapat berdaya dan mandiri mengatasi masalah kehidupannya sehari-hari. Mereka bisa memiliki kekuatan atau kemampuan memenuhi kebutuhan dasarnya. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis, Suharto, Edi, 2005 dalam: <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/11062/5/BAB%20II.pdf>, diakses pada tanggal 20 Juni 2022 jam 10. Cara memberdayakan seseorang atau kelompok masyarakat yaitu memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan prasarana dan sasaran yang baik (Kartasasmita, Ginjar 1995).

Keterlibatan elemen dalam pemberdayaan yakni pemerintah, dunia usaha, tokoh masyarakat, dunia pendidikan, lingkungan sosial, pasar, dan fasilitas (sarana dan prasarana).

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan akses kesejahteraan, dan kemampuan kultur serta politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu: 'kekuasaan di dalam' (power within), 'kekuasaan untuk'

(power to), 'kekuasaan atas' (power over) dan 'kekuasaan dengan (power with).

Dari beberapa dasar tersebut, berikut ini sejumlah indikator yang dapat dikaitkan dengan

keberhasilan dari pemberdayaan (Suharto, 2005): Jadi, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses usaha memperkuat *community self reliance* atau kemandirian. Dalam proses ini masyarakat didampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi, dibantu untuk menemukan alternatif solusi masalah tersebut, serta diperlihatkan strategi memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki (Huraerah, 2008).

### 3.3. Pemberdayaan Kewirausahaan Masyarakat di Bidang Kerajinan

Sekarang memasuki tahapan pemberdayaan kewirausahaan masyarakat di bidang kerajinan.

Kewirausahaan pada dasarnya adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Secara ekstrim wirausaha didefinisikan sebagai seseorang yang dapat mengubah sampah menjadi emas (Ahmad Mustanir, 2016). Mengapa perlu pemberdayaan kewirausahaan masyarakat. Tidak semua warga atau anggota masyarakat kota Semarang khususnya masyarakat Tembalang memiliki minat dan potensi kewirausahaan yang sama. Mereka umumnya kelompok warga yang memiliki banyak keterbatasan, perlu pendampingan dan fasilitasi. Pemberdayaan kewirausahaan masyarakat di bidang industry ini melalui cara edukasi, pelatihan, dan cara lain. Tujuannya untuk meningkatkan *life skill*, sehingga mereka memiliki kemampuan menciptakan dan mengelola usaha yang diminati.

Pemberdayaan kewirausahaan masyarakat di bidang kerajinan berbahan plastic limbah kemasan minuman adalah proses mewujudkan daya dan minat yang dimiliki peserta untuk memanfaatkan peluang dari sampah menjadi barang bernilai industri ekonomis tinggi. Upaya tersebut sangat penting di kota Semarang karena memiliki tujuan ganda, yaitu membantu percepatan pengentasan kemiskinan masyarakat akibat pandemic Covid -19, dan mendukung program pemerintah kota

Semarang yaitu *Green City*. Membangkitkan masyarakat untuk mandiri melakukan usaha kerajinan yang dapat menghasilkan keuntungan ekonomis dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Sektor ini penting meskipun Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di tahun 2021 sudah mengalami penurunan menjadi 0.14 persen (turun 0.02 persen poin) dibandingkan tahun 2020 (0.16 persen). Di samping itu juga mendukung program pemerintah *Green City*. Mengurangi limbah plastic yang mencemari lingkungan. Pemerintah kota Semarang kini sedang menggalakkan program hutan kota melalui tanam pohon perindang jalan dan taman-taman di lingkungan wilayah kota Semarang

Model edukasi dalam pemberdayaan potensi kewirausahaan masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan langkah, yaitu: penyadaran diri, mendayaan potensi, dan aktualisasi diri. Pada tahap penyadaran diri, para peserta belum memiliki pemahaman tentang langkah apa yang harus dilakukan, karena belum tahu potensi diri yang dimiliki. Tahap penyadaran adalah fase pendampingan untuk membantu peserta mengenali diri, menemukan potensi diri. Tahap selanjutnya yaitu memberdayakan potensi melalui latihan keterampilan membuat kerajinan industry berbahan limbah plastic kemasan minuman. Pada tahap ini peserta didorong beraktualisasi, membangun *life skill*. Membangun *live skill* adalah upaya mengembangkan

kemampuan berinovasi dan berkreasi. Contoh berinovasi, memanfaatkan barang limbah menjadi barang bernilai ekonomis tinggi dan memberi kesejahteraan dirinya. Kemampuan berinovasi dalam wirausaha hakikatnya adalah sikap mental yang siap membuka peluang dan memanfaatkan peluang. Pandai memanfaatkan peluang dari limbah plastic yang mencemari lingkungan menjadi barang bermanfaat.

Pemberdayaan potensi berkreasi atau kreatif adalah mengupayakan menggali kemampuan seseorang mengubah barang yang biasa menjadi luar biasa, membuat barang hasil inovasi menjadi spektakuler. Menurut John Adair (1996), kreatif pada dasarnya adalah bagaimana menghadirkan sesuatu benda atau hal yang sebelumnya belum ada untuk dipergunakan. Dalam prakteknya ide kreatif dapat melibatkan sebuah usaha penggabungan dua hal atau lebih ide-ide secara langsung. Kreativitas merupakan usaha memikirkan sesuatu atau kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang

telah ada sebelumnya. Sementara menurut Gde Raka (2001), inovasi merupakan suatu proses untuk menemukan dan mengimplementasikan sesuatu yang baru ke dalam situasi/kondisi yang belum ada dan belum dipikirkan sebelumnya. Dengan kata lain, inovasi adalah bagaimana memikirkan dan melakukan sesuatu yang baru yang dapat menambah atau menciptakan nilai-nilai manfaat, baik secara sosial maupun secara ekonomik. Peran fasilitas penunjang sangat penting agar pemberdayaan potensi warga berhasil, misalnya modal dan pasar. Pemberian modal dilakukan sebagai stimulant, diharapkan melalui proses industri dapat berkembang jumlahnya. Penguasaan pengetahuan pasar bagi pelaku usaha sangat penting untuk kelangsungan usahanya. Untuk modal bahan kerajinan mereka sudah mampu menyediakan sendiri melalui kerjasama dengan pedagang angkringan di sekitar kota Semarang.

Gambar di bawah ini adalah contoh barang limbah plastic kemasan minuman yang banyak dijumpai di lingkungan kita.

Gambar 1 : Ilustrasi limbah kemasan plastik



Sumber: Kumparan.com.



### **3.4. Pembahasan Pemberdayaan**

Pada tahap penyadaran peserta antusias mendengarkan tutorial, mereka nampak masih bersikap menerima, memosisikan diri sekedar sebagai objek atau peserta. Bahkan sebagian nampak bersikap keraguan dan pesimisme. Sebagian dari peserta yang

sudah memiliki kemampuan mengkreasi limbah plastik diminta untuk praktik membuat barang kerajinan industri sesuai pilihannya. Gambar di bawah ini contoh pemanfaatan limbah plastik kemasan minuman dalam pelatihan.

Gambar 2 : Ilustrasi praktik membuat kerajinan dari limbah plastik



Sumber: Dokumen pribadi

Berdasarkan hasil pemantauan di lapangan, pada tahap pelatihan warga peserta yang ikut dalam program pemberdayaan potensi kewirausahaan kerajinan tangan ini sangat antusias mengikutinya hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi yang mayoritas masyarakatnya terbatas hanya memperoleh pendapatan harian hasil kerja serabutan dan berjualan barang kelontong yang dijajakan. Di samping itu sebagian dari mereka hanya sampai pada tingkat pendidikan SMP, SMA. Mereka merasa jika mengandalkan ijazah yang dimilikinya untuk mencari pekerjaan di saat sekarang adalah sulit, meskipun ada pekerjaan gajinya tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Faktor penting lagi

adalah para peserta kebanyakan berusia produktif yang sudah berkeluarga, saat mereka menanggung beban tanggungjawab besar keluarga. Dengan adanya program pelatihan kewirausahaan kerajinan tangan ini para peserta memiliki keahlian life skill sehingga menambah pengetahuan dan jiwa kreativitas serta bisa menjadi peluang bisnis baru. Tahap pemberdayaan potensi kewirausahaan ini bertujuan agar peserta calon pelaku usaha kerajinan tangan nantinya bergabung ke dalam wadah Ikatan Pengrajin Tangan berbasis Limbah Plastik menjadi program berwirausaha yang berkelanjutan. Berikut ini hasil praktik pembuatan tas belanja dari bahan limbah plastik kemasan minuman

Gambar 3 : Ilustrasi barang hasil kerajinan Tas berbahan limbah plastik



#### 4. SIMPULAN

Di saat kesulitan mencari pekerjaan akibat krisis pandemi Covid-19, upaya pemberdayaan potensi kewirausahaan bagi wagi warga terdampak pandemi adalah ssangat urgen. Terlebih masalah lingkungan di kota Semarang yang masih memprihatinkan, maka pemanfaatan limbah plastik kemasan minuman sebagai bahan industri kerajinan Tas merupakan langkah yang tepat. Upaya pemberdayaan potensi kewirausahaan tentu menjaga agar hasilnya dapat berkembang menjadi bentuk usaha industri kerajinan yang dapat menjadi sumber penghasilan tetap para pelaku usaha kerajinan. Untuk itu perlu keterlibatan pemerintah, masyarakat dan UMKM sebagai mitra pelaku usaha yang masih memerlukan pendmpingan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Mustanir, Pemberdayaan Masyarakat Kewirausahaan, Diakses dari :<file:///Users/prof.iriyanto/Downloads/Bahan%20Pembekalan%20KKLP%20Desa%20Lise%2016%20-%20Ahmad%20Mustanir-1>

Badan Pusat Statistik Kota Semarang, (2021). Diakses dari: <https://www.google.com/search?channel=trow5&client=firefox-bd&q=Data+kependudukan+2021+kota+Semarang>

Greenpeace Indonesia, 2019. Diakses dari :<https://www.greenpeace.org/indonesia/cerita/4238/sampah-kemasan-makanan-dan-minuman-mendominasi/>

Ife, Jim & Tesorierro, Frank. 2008. Community Development: *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Edisi Ketiga (Sastrawan Manullang, Nurul Yakin, M. (Nursyahid; alih Bahasa). Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Kartasmita, Ginjar (1995). Pemberdayaan Masyarakat Sebuah Tinjauan Administrasi Pidato Pengakuan Jabatan Guru Besar Dalam Ilmu Administrasi Pada Fakultas Ilmu Administrasi. Malang: Universitas Brawijaya

Riska Farasonalia, (2021). Kompas.com dengan judul "Volume Sampah di Kota Semarang Meningkatkan 10 Persen Setelah Dilanda Banjir",: Diakses dari: <https://regional.kompas.com/read/2021/02/19/19303951/volume-sampah-di-kota-semarang-meningkat-10-persen-setelah-dilanda-banjir>

Suharto, Edi (2005). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial, Cetakan Pertama. Bandung: PT Refika Aditama

<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/11062/5/BAB%20II.pdf>, diakses pada tanggal 20 Juni 2022 jam 10.

<https://www.greenpeace.org/indonesia/cerita/4238/sampah-kemasan-makanan-dan-minuman-mendominasi/>

Widiuseno, Iriyanto, Sri Sudarsih, (2020). Artikel Pengabdian kepada Masyarakat, Jurnal Pengabdian Masyarakat Harmony, FIB Undip.